



# KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR

*Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.,  
Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,  
Dr. Arman Jayady, S.T., MT.,  
Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,  
Estu Mahanani, S.P., MM.,  
Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,  
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI.  
Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,  
Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi.,  
Dra. Nur Idaman, M.Si.,  
Dr. Farida, S.E. MM.,  
Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.  
Dra. Nur Wahyuni, MM.,*

# **KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR**

**Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.,  
Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,  
Dr. Arman Jayady, S.T., MT.,  
Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,  
Estu Mahanani, S.P., MM.,  
Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,  
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI.  
Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,  
Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi.,  
Dra. Nur Idaman, M.Si.,  
Dr. Farida, S.E. MM.,  
Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.  
Dra. Nur Wahyuni, MM.**



Palembang © 2022, KEGIATAN MEMBANGUN KEMANDIRIAN  
MASYARAKAT PASCA GEMPA CIANJUR

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom., Prof. Dr. Ir. Nandan Limakrisna, MM.,  
Dr. Arman Jayady, S.T., MT., Dr. Ir. Eka Rahmat Kabul, M.Sc.,  
Estu Mahanani, S.P., MM., Dr. Lidia Djuhardi, S.Ds., M.Ikom.,  
Essy Malays Sari Sakti, M.MSI., Dr. Anizar Rahayu, M.Si., Psi.,  
Dr. Erdina Indrawati, M.Si., Psi., Dra. Nur Idaman, M.Si.,  
Dr. Farida, S.E. MM., Dian Gustina, S.Kom., M.MSI.  
Dra. Nur Wahyuni, MM.

Editor : Dr. Febrianty, SE, M.Si  
Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.  
Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak.

Diterbitkan oleh **Penerbit**  
Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT  
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

*Referensi | Non Fiksi | R/D*  
hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN : 978-623-448-392-5

**Hak Cipta dilindungi undang-undang.**

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam  
bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis termasuk  
fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin  
tertulis dari penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang  
Hak Cipta.

*All right reserved*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata yang telah memberikan sekian banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga penulis tidak mampu untuk menghitungnya. Atas berkat nikmat dan karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah buku dengan judul “Kegiatan Kemandirian Masyarakat Pasca Gempa Cianjur”. Buku ini merupakan hasil luaran pelaksanaan Program Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022, melalui Dana Insentif PKM dari Kemendikbudristek Tahun 2022.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat menjadi sebuah sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Jakarta, Desember 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                                                                                                                                               |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR                                                                                                                                                                                                                                                                | 2  |
| DAFTAR ISI                                                                                                                                                                                                                                                                    | 4  |
| BAB I PENDAHULUAN                                                                                                                                                                                                                                                             | 8  |
| BAB II PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KARANG<br>TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI MENTAL<br>KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN PRASARANA<br>KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA, <i>URBAN<br/>FARMING</i> , DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI<br>KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI,<br>CIANJUR | 10 |
| A. Pendahuluan                                                                                                                                                                                                                                                                | 10 |
| B. Permasalahan                                                                                                                                                                                                                                                               | 13 |
| BAB III HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN<br>KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI<br>MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN<br>PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA,<br>URBAN FARMING, DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI<br>KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI,<br>CIANJUR   | 15 |
| BAB IV PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI<br>IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER<br>SEDERHANA MINIM MODAL DAN MENINGKATKAN<br>KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MEMASARKAN<br>PRODUKNYA                                                                                         | 23 |
| A. Pendahuluan                                                                                                                                                                                                                                                                | 23 |
| B. Permasalahan                                                                                                                                                                                                                                                               | 25 |

|                                                                                                                                                                                            |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB V HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN<br>BAGI IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER<br>SEDERHANA MINIM MODAL DAN MENINGKATKAN<br>KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK<br>MEMASARKAN PRODUKNYA | 27 |
| A. Solusi Permasalahan                                                                                                                                                                     | 27 |
| B. Metode Pelatihan dan Pendampingan                                                                                                                                                       | 29 |
| C. Prosedur Kerja                                                                                                                                                                          | 30 |
| <br>BAB VI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT<br>DESA NAGRAK, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT<br>DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI<br>PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR                                  | 32 |
| A. Indikator Inovasi Kemajuan Daerah                                                                                                                                                       | 32 |
| B. Profil mitra                                                                                                                                                                            | 34 |
| C. Demografis dan Kependudukan                                                                                                                                                             | 35 |
| D. Keadaan Sosial Dan Pendidikan                                                                                                                                                           | 36 |
| E. Permasalahan prioritas                                                                                                                                                                  | 38 |
| F. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan MBKM                                                                                                                                               | 39 |
| G. Tujuan kegiatan dan kaitannya dengan IKU                                                                                                                                                | 39 |
| H. Fokus Kegiatan Pengabdian                                                                                                                                                               | 40 |
| <br>BAB VII PEMBERDAYAAN MASYARAKAT<br>DESA NAGRAK, KABUPATEN CIANJUR, JAWA BARAT<br>DALAM MEMBANGUN KETAHANAN EKONOMI<br>PASCA BENCANA GEMPA BUMI CIANJUR                                 | 41 |
| A. Solusi Penawaran                                                                                                                                                                        | 41 |
| B. Metode pelaksanaan                                                                                                                                                                      | 43 |
| C. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program                                                                                                                                             | 44 |
| D. Metode Pendekatan                                                                                                                                                                       | 45 |
| E. Prosedur Kerja                                                                                                                                                                          | 46 |
| F. Gambaran IPTEK                                                                                                                                                                          | 47 |

|                                                                                                                                                       |    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB VIII PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA<br>DI SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA DI<br>KABUPATEN CIANJUR                                           | 49 |
| BAB IX PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN SISWA<br>DI SEKOLAH DASAR DARURAT PASCA BENCANA<br>DI KABUPATEN CIANJUR                                             | 53 |
| A. Solusi yang Ditawarkan                                                                                                                             | 53 |
| B. Target Kegiatan                                                                                                                                    | 54 |
| C. Uraian Hasil Riset Pengusul                                                                                                                        | 55 |
| D. Metode Pelaksanaan                                                                                                                                 | 56 |
| E. Gambaran IPTEK                                                                                                                                     | 57 |
| BAB X PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA<br>MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN<br>BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS<br>KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR  | 59 |
| A. Pendahuluan                                                                                                                                        | 59 |
| B. Permasalahan                                                                                                                                       | 61 |
| C. Alasan Pemilihan Lokasi                                                                                                                            | 62 |
| D. Metode                                                                                                                                             | 62 |
| BAB XI PEMULIHAN EKONOMI DARURAT BENCANA<br>MELALUI PENDAMPINGAN DAN DUKUNGAN<br>BARANG MODAL USAHA KECIL BERBASIS<br>KELOMPOK DI DESA NAGRAK-CIANJUR | 67 |
| A. Solusi Permasalahan                                                                                                                                | 67 |
| B. Metode Evaluasi                                                                                                                                    | 74 |
| C. Gambaran IPTEK                                                                                                                                     | 76 |
| D. Manfaat yang Diperoleh Oleh Masyarakat                                                                                                             | 77 |
| E. Dampak Ekonomi dan Sosial                                                                                                                          | 80 |
| F. Kendala Dan Tindak Lanjut                                                                                                                          | 81 |

|                |    |
|----------------|----|
| BAB XI PENUTUP | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| GLOSARIUM      | 90 |
| PROFIL PENULIS | 94 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

Musibah gempa yang terjadi di wilayah Cianjur pada 21 November 2022 lalu, menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi masyarakat yang telah menjadi korban bencana. Musibah tersebut tentunya menjadi perhatian para masyarakat, Pemerintah dan Kampus yang ingin memberikan bantuan dan juga yang ikut juga untuk segera tanggap dan bertindak cepat serta langsung membantu masyarakat yang telah menjadi korban gempa.

Melaksanakan kegiatan social dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini terselenggara dalam rangka Bantuan Pendanaan Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan MBKM Berbasis Kinerja IKU dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI.

Kegiatan PKM ini memberikan pengalaman di luar kampus dalam bentuk luaran pengakuan aktivitas mahasiswa dimasyarakat dintegrasikan dengan capaian pembelajaran dan pengakuan setara 3 SKS, bagi dosen merupakan aktivitas tridharma dalam pengabdian kepada masyarakat yang hasilnya diharapkan dapat digunakan untuk kemandirian masyarakat. Seluruh aktivitas pendampingan menggunakan dasar keilmuan dosen untuk meingkatkan ketahanan masyarakat. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan mahasiswa melakukan analisis

terhadap kondisi dimasyarakat sehingga mampu membuat rekomendasi solusi dan mengembangkan rancangan solusi yang dihasilkan.

Bila dibandingkan dengan kerugian yang dialami oleh para korban, bantuan dalam program ini memang belum dapat mencukupi seluruh kebutuhan para korban bencana. Namun diharapkan bantuan ini dapat sedikit meringankan beban masyarakat yang terkena musibah gempa dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Bagi Tim dosen PkM Universitas Persada Indonesia Y.A.I. khususnya mahasiswa kegiatan ini sebagai pembelajaran untuk lebih meningkatkan empati kepada sesama dalam pengembangan karakter untuk peduli kepada masyarakat.

## **BAB II**

### **PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT GEMPA, URBAN FARMING, DAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA LIMBANGAN SARI, CIANJUR**

#### **A. Pendahuluan**

*The ring of fire* adalah istilah yang sering digunakan oleh pakar kebencanaan di Indonesia dalam menunjukan posisi Indonesia pada jalur tektonis paling kritis di dunia. Secara umum juga diketahui bahwa kondisi geologis maupun geografis di Indonesia merupakan faktor dominan dalam terjadinya bencana di Indonesia, baik bencana yang bersifat geologis maupun hidrometeorologi. Hal tersebut terlihat dari posisi Indonesia yang diapit oleh empat lempeng tektonis raksasa, yaitu: lempeng Indo-Australia, Eurasia, Pasifik dan Filipina yang terus aktif dan berpotensi terjadinya kerawanan bencana seperti gempa bumi, letusan gunung api, serta tsunami.

Kondisi tersebut di atas, juga didukung fakta yang dikeluarkan oleh *the world risk index report* (DJKN, 2020) bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-37 dari 180 negara di dunia terkait negara dengan risiko kebencanaan tertinggi. UNISDR (Djalante dkk, 2017) juga memposisikan Indonesia pada peringkat ke-1 dari 265 negara dengan risiko tsunami, peringkat ke-1 dari 162 negara dengan risiko tanah longsor, peringkat ke-3 dari

153 negara untuk risiko gempa bumi, peringkat ke-6 dari 162 negara untuk risiko banjir, dan peringkat ke-36 dari 184 negara untuk risiko kekeringan. Fakta historis juga menunjukkan bahwa tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur fisik maupun sarana prasarana yang diakibatkan bencana di Indonesia pada rentang tiga puluh tahun terakhir (BNPB, 2014; Irsyam dkk.).

Kejadian Gempa Cianjur yang terjadi barubaru ini pada tanggal 21 November 2022, dengan *magnitude* 5.6  $M_w$  menyisakan duka yang sangat dalam bagi rakyat Indonesia. Informasi terakhir yang diperoleh dari berbagai sumber baik cetak maupun digital menunjukkan tingginya kerugian fisik maupun non-fisik akibat gempa tersebut. Menurut data BNPB yang diambil dari *Tribunnews* (2022), sedikitnya 327 orang meninggal, sebanyak 26.237 rumah rusak berat, 14.196 rumah rusak sedang, dan 22.786 rumah rusak ringan. Kerusakan bangunan lainnya, terdapat 471 sekolah rusak, 170 rumah ibadah, 14 fasilitas kesehatan, dan 17 gedung perkantoran.

Data yang menunjukkan tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang diakibatkan gempa Cianjur, hal tersebut berdampak buruk langsung pada kehidupan sosial maupun perekonomian warga, khususnya kondisi mental warga (terutama anak-anak), kemampuan wirausaha warga setempat dalam menunjang penghidupan sehari-hari, serta ketahanan pangan melalui urban farming. Meski peran lembaga pemerintah dan non pemerintah (NGO) baik di level pusat hingga di daerah memberikan perhatian cukup besar terhadap bencana

tersebut, namun sesuai Kerangka Kerja Sendai-Jepang untuk PRB 2015 - 2030 (BNPB, 2015) peran perguruan tinggi juga sangat diperlukan dalam mengatasi dampak buruk akibat gempa tersebut.

Rangkaian masalah di atas membuat masyarakat mengalami Studi yang dilakukan oleh Thoyibah dkk, (2019) berkaitan dengan trauma yang dialami oleh anak-anak pasca gempa di Lombok menunjukkan bahwa terjadi perubahan sikap pada anak-anak, misalnya anak menjadi lebih sensitif, mudah marah, panik dan menangis, serta mereka sangat mudah menangis jika mendengar sesuatu yang bergemuruh. Selain itu anak-anak juga sering khawatir untuk memasuki rumahnya, mereka yang awalnya ceria namun setelah terjadi gempa menjadi sosok yang lebih banyak diam dan cenderung menarik diri dari lingkungan. Siregar (2016) yang meneliti 60 responden anak-anak korban meletusnya Gunung Sinabung, mereka juga menyatakan perasaan sedih, kecewa, dan marah.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengadakan simulasi dan trauma healing pada korban bencana gempa bumi di Cianjur, yakni pada orang tua ataupun anak-anak, untuk memberikan solusi terhadap prasarana prasarana kewirausahaan vital yang terdampak gempa sehingga secara maksimal dapat berfungsi untuk membangkitkan perekonomian, ketahanan pangan serta kewirausahaan warga. Juga memberikan pelatihan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana gempa susulan atau yang akan terjadi dikemudian hari sebagai upaya mewujudkan Kecamatan *tangguh bencana* di wilayah Warung Kondang

Cianjur Jawa Barat. Trauma yang mendalam, terutama anak-anak dan wanita. Trauma yang dialami para pengungsi terutama anakanak ini akan menyisakan dampak psikologi yang cukup mengkhawatirkan jika tidak segera ditangani dengan tepat. Keceriaan anakanak akan hilang dan rasa takut akan terus menghantui mereka. Untuk itu, upaya penerapan penanganan psikososial berupa permainan yang berbasis *fun-learning*, permainan yang mengedukasi sangat dibutuhkan untuk membantu pemulihan mental anak. Anak-anak perlu diubah paradigmanya dari realitas yang menakutkan menjadi realitas yang memberi harapan, bahwa masa depan mereka masih panjang, hidup masih harus terus berjalan dan kelak semua akan baikbaik saja. Pemahaman akan hal ini perlu ditanamkan untuk membangun kembali rasa optimisme sekaligus menghilangkan dampak psikologi yang mungkin bisa membahayakan jiwa anak-anak di masa yang akan datang.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemangku kepentingan di Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, diperoleh informasi bahwa salah satu permasalahan mendesak yang diperlukan saat ini (fase awal pemulihan) adalah rusaknya prasarana vital yang menunjang kewirausahaan warga yang penting dalam menunjang penghidupan warga agar secara berangsur dapat melepas ketergantungan dari bantuan kebutuhan pokok dari pihak lain. Selain itu minimnya kesadaran

warga dalam mengantisipasi bencana juga menjadi perhatian pemangku kepentingan dalam upaya pengurangan risiko bencana susulan atau yang akan terjadi di masa mendatang sehingga Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dapat menjadi salah satu Kecamatan yang tangguh dalam menghadapi bencana.

Demikian juga Permasalahan yang patut untuk diangkat berkaitan dengan kondisi mental korban gempa. Terutama anak-anak yang paling merasakan efek dari pasca gempa. Anak-anak tidak hanya kehilangan orang tua atau keluarga yang disayang, namun lebih dari itu, misalnya masa bermainnya. Tetapi memori atau kenangan masa kecil. Memori atau kenangan merupakan suatu pemrosesan data yang tersimpan dalam ingatan seseorang dan setiap saat bisa dipanggil secara berulang. Berdasarkan hal tersebut permasalahan yang perlu di prioritaskan adalah *Self Motivation (happines)*, *Self Acceptance Fun-learning (Play therapy)* dan *Resilience*. Proses penerimaan diri individu terhadap kondisi yang dialami, *Traumatic*. Respon emosional tubuh individu terhadap peristiwa mengerikan yang dialaminya. Trauma ini bisa muncul setelah kejadian maupun dalam jangka Panjang.

**BAB III**  
**HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN**  
**KARANG TARUNA: MENGEMBALIKAN KONDISI**  
**MENTAL KORBAN, PELATIHAN PERBAIKAN**  
**PRASARANA KEWIRAUSAHAAN VITAL AKIBAT**  
**GEMPA, URBAN FARMING, DAN KESIAPSIAGAAN**  
**BENCANA DI KAMPUNG TIDAR KIDUL DESA**  
**LIMBANGAN SARI, CIANJUR**

**A. Solusi Pemasalahan**

Mengacu pada permasalahan di atas, maka kami, Tim 1 dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta yang bermitra dengan Karang Taruna Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, mengajukan empat kegiatan utama dalam upaya mengatasi persoalan warga tersebut, yaitu:

1. Solusi terhadap permasalahan kondisi mental korban gempa tersebut adalah Melakukan konseling, melakukan Trauma healing pra dan pasca bencana gempa dan Bermain dan belajar.
2. Pelatihan Teknis Perbaikan Prasarana Vital Kewirausahaan Warga Kampung Tidar Kidul RT01/RW06 Desa Limbangan Sari Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur-Provinsi Jawa Barat, dalam upaya memperbaiki prasarana vital yang mendukung kewirausahaan warga. Program ini terdiri atas tiga sub-kegiatan, yaitu:
  - a. Penilaian tingkat kerusakan prasarana vital kewirausahaan warga melalui metode PUPR,

yang dilakukan oleh Tim Teknis UPI-YAI dengan dibantu oleh pemuda Karang Taruna setempat.

**Acuan:** UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, PP No.21 Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam – PISK PUPR.

**Metode:** Quick Assessment – Balitbang PUPR; Penilaian lapangan didampingi anggota Karang Taruna

[Indikator keberhasilan/output: diperoleh tabulasi data (cluster tertentu) tingkat kerusakan prasarana vital kewirausahaan warga dan rekomendasi jenis perbaikan.

- b. Pelatihan teknis perbaikan prasarana vital kewirausahaan (khusus untuk tingkat kerusakan ringan dan sedang), bagi pemuda Karang Taruna setempat.

**Acuan:** UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, PP No.21 Tahun 2008, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam – PISK PUPR.

**Metode:** Quick Assessment – Balitbang PUPR; Pedoman Teknik Rumah dan Bangunan Gedung Tahan Gempa DPU-2006, Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam – PISK PUPR.

[Indikator keberhasilan/output: 90% - 100% peserta lulus ujian pasca pelatihan teknis dengan hasil penilaian ‘mampu’.

3. Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi  
Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengedukasi warga setempat terkait pemahaman atas pengenalan dan langkah/tindakan yang diambil dalam mengurangi dampak akibat risiko gempa, khususnya korban jiwa, bila terjadi gempa susulan atau kejadian gempa dikemudian hari. Unsur utama pelatihan terdiri atas Edukasi dan simulasi pada *fase pra-gempa*, yang meliputi: identifikasi ancaman, identifikasi tempat aman, titik pertemuan, tas siaga dan bunker persediaan, serta bekal dalam edukasi keluarga.
4. Edukasi dan simulasi pada *fase gempa terjadi*, yang meliputi: edukasi atas tindakan yang dilakukan bila seseorang berada di dalam rumah/gedung, di luar ruangan, dan di perjalanan (berkendara). Edukasi dan simulasi pada *fase pasca-gempa*, yang meliputi edukasi kewaspadaan dan tindakan yang perlu diperhatikan atas *ancaman ikutan* pada gempa yang sudah terjadi, seperti: tsunami, kebakaran, sengatan listrik, dan gempa susulan. Juga tindakan apa yang diambil pada memasuki

fase tanggap darurat, seperti: identifikasi jumlah keluarga dan kesehatannya, penyelamatan korban, pemberian dan meng-update informasi, bersama warga melakukan perbaikan sementara jalur dan sarana prasarana vital.

**Acuan:** UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Gempa Bumi – Paramatha 2010, Tanggap Tangguh Menghadapi Bencana – BNPB 2017.

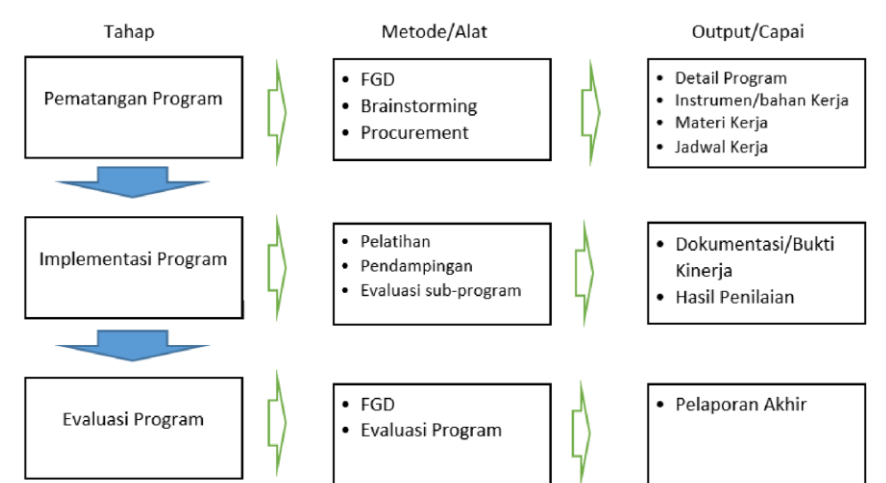
**Metode:** Ceramah dan Simulasi

[Indikator keberhasilan/output: peserta pelatihan memperoleh hasil ujian interview dan simulasi dengan nilai minmim ‘mampu’.

#### 5. **Urban Farming**

*Urban farming* adalah kegiatan pertanian yang bisa membawa nilai tambah, baik dari segi profit maupun lingkungan. Karena pertanian dilakukan di pedesaan/ perkotaan, biaya distribusi untuk pasokan kebutuhan pangan di pedesaan/ perkotaan bisa dipangkas. Dari segi lingkungan, kegiatan tanam-menanam juga dapat menambah ruang hijau di pedesaan/ perkotaan yang sarat dengan polusi. Langkah-langkah pelaksanaan :

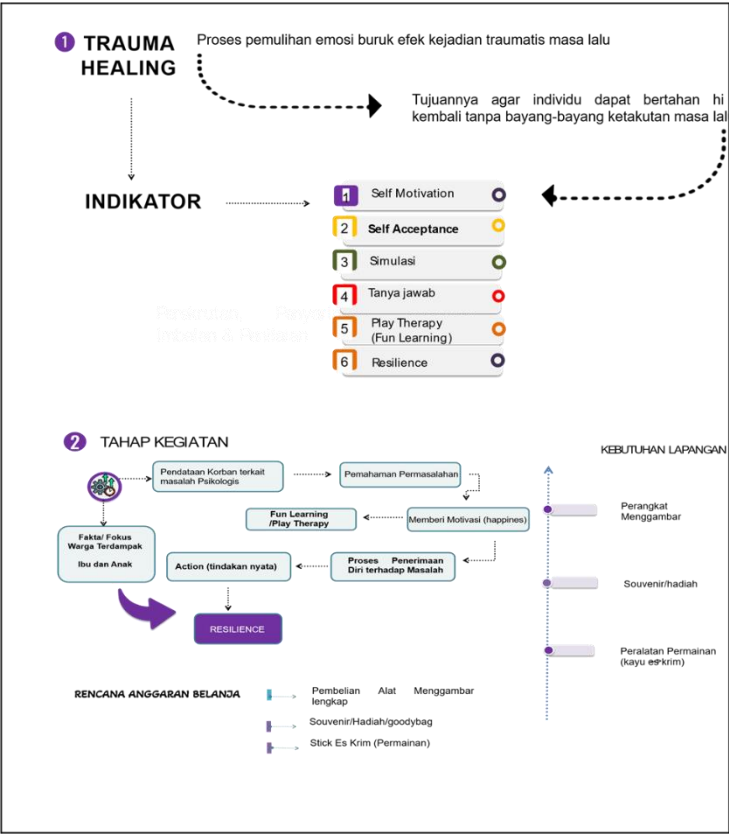
- a. Menemukan Lokasi yang Tepat
- b. Memutuskan Apa yang Mau Ditanam
- c. Melakukan Pemasaran
- d. Membenahi Aspek Legalitas Usaha
- e. Membuat Komunitas



Gambar 3.1 Tahap Kegiatan



Gambar 3.2 Tolak Ukur Waktu (*Milestone*) Kegiatan



Gambar 3.3 Gambaran IPTEK



Gambar 3.4 Menggali data tentang Kebutuhan apa saja selama terjadi gempa, harapan kebutuhan pokok



Gambar 3.5 Penyuluhan tentang Informasi Tanaman Obat Keluarga, Pengetahuan tentang daluarsa makanan



Gambar 3.6 Praktik relaxasi Healing oleh TIM UNSUR

## **BAB IV**

### **PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER SEDERHANA MINIM MODAL DAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL UNTUK MEMASARKAN PRODUKNYA**

#### **A. Pendahuluan**

Diketahui, gempa bumi bermagnitudo 5,6 mengguncang wilayah Kabupaten Cianjur dan sekitarnya pada Senin 21 November 2022 siang, berbagai bantuan terus mengalir kepada korban bencana di kabupaten Cianjur. Adapun total pengungsi sebanyak 108.720 jiwa dimana 52.987 pria dan 55.733 wanita. Berbagai bantuan yang datang selain kebutuhan pokok sandang dan pangan juga hadir kegiatan untuk pemulihan trauma. Pemulihan trauma bagi warga korban bencana sangat penting selain untuk membantu pengungsi melawan ketakutan akan bencana juga membantu mereka untuk melanjutkan hidup dengan baik.

Saat ini para korban bencana gempa di Cianjur banyak yang kehilangan harta benda dan memiliki kebingungan bagaimana mereka akan mencari nafkah pasca gempa karena modal usaha yang dimilikinya telah hancur. Melihat kondisi ini maka kami memutuskan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan membuat usaha kuliner sederhana serta cara memasarkannya dengan menggunakan pemasaran online. Jadi kegiatan ini untuk mengisi kesibukan nanti diajarkan pelatihan membuat kuliner sederhana (manisan buah), selain untuk trauma healing juga bisa bantu untuk usaha. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu Pemulihan trauma warga

terdampak gempa sembari memberikan kegiatan untuk membangun usaha agar penyintas memiliki kesibukan.

Adapun jenis manisan yang akan diajarkan adalah manisan buah kering. Proses pengeringan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas akhir dari produk manisan kering yang dihasilkan. Pengeringan harus dilakukan pada suhu dan waktu yang optimal untuk memperoleh manisan kering dengan kualitas terbaik. Pengeringan pada suhu yang terlalu rendah dapat memperpanjang lama waktu pengeringan, namun jika pengeringan dilakukan pada suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan kualitas pada bahan pangan (Van Buren dalam Carina et al., 2012). Suhu pengeringan optimal untuk mengeringkan buah dan sayur berkisar antara 55-75oC (Dahlenburg dalam Tamam et al., 2015). Lama waktu pengeringan buah dan sayur yang optimal berkisar antara 2-5 jam (Ramdani & Tamam, 2018). Sedangkan suhu dan lama pengeringan buah yang optimal jika menggunakan alat pengering yaitu berkisar antara 60-80oC selama 6-16 jam (Apandi dalam Shabrina & Susanto, 2017). Kualitas manisan kering terbaik adalah manisan kering yang sesuai dengan SNI 1718 tahun 1996 tentang manisan kering buah, namun dalam beberapa penelitian kualitas manisan kering terbaik juga didasarkan pada uji sensori yang dilakukan oleh sejumlah panelis. Pada proses pengeringan manisan kering tomat dan apel, keduanya dikeringkan menggunakan alat pengering berupa oven dan cabinet dryer. Berdasarkan Tabel 9., manisan kering tomat terbaik diperoleh dengan perlakuan pengeringan pada suhu 70oC selama 12 jam, sedangkan manisan kering apel terbaik diperoleh dengan perlakuan pengeringan pada suhu 60oC selama 7 jam (Wartawati & Marwati, 2019; Shabrina & Susanto, 2017). Rentang suhu dan lama waktu pengeringan optimal

untuk menghasilkan produk manisan kering terbaik yaitu berkisar antara 50-73,36oC selama 2,5413,12 jam (Fajarwati et al., 2017; Rozanna et al., 2016; Tamam et al., 2015; Yunita & Rahmawati, 2015).

Kegiatan ini selain bertujuan untuk membantu korban bencana untuk Kembali memiliki harapan memulai usaha juga memiliki tujuan untuk mengajak mahasiswa agar memiliki kepedulian terhadap sesama dan melatih mereka untuk memiliki pengalaman belajar dilapangan khususnya terkait bagaimana membangun usaha.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah ibu-ibu atau anak muda sejumlah 30 orang akan dilatih *step by step* untuk membuat manisan buah, kemudian diajarkan bagaimana membuat kemasan yang menarik serta diajarkan untuk memasarkan produknya secara online melalui marketplace. Selain diberikan keterampilan terkait memproduksi manisan buah yang baik, bagaimana mengatur tempat produksi dengan fasilitas seadanya, bagaimana melakukan pengemasan yang baik dan bagaimana memasarkan secara online, peserta juga akan mendapatkan bantuan seperangkat alat produksi.

## **B. Permasalahan**

Masalah utama yang saat ini dihadapi oleh para korban bencana pasca gempa adalah bagaimana membangun kembali perekonomian mereka, bagaimana mereka dapat Kembali menghasilkan uang untuk mendukung kehidupan mereka pasca gempa, sementara harta bendanya telah hancur. Selain itu juga masalah terkait dengan trauma yang semakin besar karena mereka tidak memiliki kegiatan selama berada dipengusian.

Secara spesifik berikut masalah yang dihadapi oleh para korban bencana:

1. Kebutuhan akan kegiatan yang bermanfaat untuk mengusir trauma
2. Kebutuhan akan keterampilan usaha sederhana agar mereka bisa memiliki penghasilan kembali pasca gempa
3. Kebutuhan akan literasi digital yang baik agar dapat memulai usaha dengan modal kecil
4. Kebutuhan akan peralatan modal usaha, karena banyak alat-alat modal usaha yang rusak
5. Kebutuhan akan pengetahuan mengelola produksi di kondisi darurat

**BAB V**  
**HASIL PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN BAGI**  
**IBU-IBU UNTUK MEMBANGUN USAHA KULINER**  
**SEDERHANA MINIM MODAL DAN**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI**  
**DIGITAL UNTUK MEMASARKAN PRODUKNYA**

**A. Solusi Permasalahan**

Tabel 5.1 Solusi Permasalahan Pendampingan dan  
Pelatihan Usaha

| Permasalahan                                                                                          | Solusi yang ditawarkan                                                            | Target Luaran                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebutuhan akan kegiatan yang bermanfaat untuk mengusir trauma                                         | Pelatihan tentang bagaimana membuat manisan buah yang mudah namun rasa tetap enak | Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana membuat manisan buah yang enak meningkat, dan tercipta produk manisan buah |
| Kebutuhan akan keterampilan usaha sederhana agar mereka bisa memiliki penghasilan Kembali pasca gempa | Pelatihan dan pendampingan membuat manisa buah yang baik                          | Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana membuat manisan buah yang enak meningkat, dan tercipta produk manisan buah |

|                                                                                                   |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kebutuhan akan pengetahuan literasi digital yang baik agar dapat memulai usaha dengan modal kecil | Pelatihan tentang bagaimana menggunakan online untuk memasarkan produk, dilatih bagaimana membuat konten dan membuat akun e-commerce | Level pengetahuan dan ketrampilan pemasaran secara online (membuat konten dan mengelola e-commerce) meningkat                                                                |
| Kebutuhan akan peralatan modal usaha, karena banyak alat-alat modal usaha yang rusak              | Pendampingan produksi dan memberikan bantuan berupa alat produksi manisan                                                            | Level pengetahuan dan ketrampilan tentang produksi manisan meningkat dan tersedia alat produksi manisan berupa alat potong, kompor, panci, toples penyimpanan, alat pengemas |
| Kebutuhan akan pengetahuan mengelola produksi di kondisi darurat                                  | Pendampingan untuk menyiapkan tempat produksi yang higienis                                                                          | Level pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana melakukan produksi yang higienis dalam kondisi darurat meningkat                                                         |

Hasil riset yang mendukung:

1. Penelitian mengenai Pengaruh 9 Komponen Model Bisnis Kanvas Terhadap Kesiapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Saat Pandemi
2. Penelitian mengenai Pengaruh pelatihan online dan offline terhadap kinerja UMKM

## **B. Metode Pelatihan dan Pendampingan**

Metode Pendekatan yang digunakan untuk mencapai target luaran yang ditetapkan adalah:

1. Pendampingan kegiatan produksi manisan
2. Pelathan membuat manisan buah
3. Pelatihan pemasaran online
4. Pendampingan manajemen produksi

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program KKM ibu-ibu PKK Kampung Tipar, Kidul, Desa Limbangan Sari, Cianjur yang telah ditetapkan, maka tim menetapkan metode pendekatan sebagai berikut:

### **a. Metode Pelatihan**

Metode ini ditujukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengatasi permasalahan melalui peningkatan wawasan dan pemahaman Mitra Adapun metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi untuk mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu: 1) peningkatan kapabilitas SDM ibu-ibu PKK dalam memproduksi manisan buah dengan pendekatan fungsi manajemen dasar seperti Planning, Organizing, Leadership,